

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada perbankan syariah di Indonesia masih belum optimal. Rata-rata penerapan *Islamic Corporate Governance* BUS 2016-2020 terkategori baik. Namun, terdapat beberapa bank dengan penerapan ICG dibawah rata-rata yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah. Begitu pula penerapan *Islamic Intellectual Capital* BUS 2016-2020 belum efektif dan efisien karena terdapat beberapa bank terkategori *bad performance* yakni Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Kemudian, perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020 terkategori sehat. Namun, terdapat beberapa bank dengan profitabilitas tidak sehat yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Panin Syariah.
- 2) *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dan frekuensi rapat DPS, komisaris, direksi, komite audit dan lainnya tidak secara langsung mempengaruhi peningkatan perolehan laba perbankan syariah. Karena hal tersebut tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan operasional yang dapat menghasilkan laba bagi perbankan. Terbukti dengan penerapan ICG BCAS dan BSM yang terbaik, namun tidak berbanding lurus dengan profitabilitas yang dimiliki.
- 3) *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas ataupun *value* dari modal, tenaga kerja, teknologi serta sistem pendukung untuk kegiatan operasional dapat meningkatkan perolehan laba bagi bank syariah karena langsung berhubungan dengan kegiatan operasional. Terbukti dengan penerapan IIC BTPNS yang terbaik dan berbanding lurus dengan profitabilitas yang dimiliki.

5.2 Implikasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi logis dari suatu fenomena. Penelitian ini memberikan implikasi ditinjau dari segi teoritis bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki peran penting dalam pengawasan/monitoring terhadap kegiatan manajemen bank guna meminimalisir segala kemungkinan terjadinya penyimpangan, kerugian serta konflik pihak manajemen. Namun *Islamic Corporate Governance* tidak berperan terhadap peningkatan profitabilitas suatu bank karena dalam laporan tata kelola tidak ada laporan terkait pengelolaan asset maupun kegiatan operasional suatu bank. Apabila bank melakukan pengelolaan manajemen sesuai syariat Islam, hal tersebut dapat membuat bank terhindar dari penyalahgunaan maupun penyimpangan tugas dan wewenang yang dilakukan pihak manajemennya. Kemudian *Islamic Corporate Governance* memiliki hubungan negatif dalam artian memiliki dampak yang berbanding terbalik dengan profitabilitas. Hal itu disebabkan semakin kecil nilai ICG menandakan bahwa bank semakin baik dalam menerapkan ICG.

Selanjutnya untuk *Islamic Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Bank perlu memperhatikan potensi yang dimilikinya seperti total ekuitas (modal), sumber daya manusia serta sarana prasarana pendukung berupa sistem operasional, prosedur pelaksanaan, teknologi dan lainnya guna meningkatkan perolehan laba. Sumber daya manusia yang ada pada perbankan harus memiliki kompetensi sesuai dengan perannya. Modal yang dimiliki bank perlu dikelola secara efektif guna menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk operasional. Biaya yang diinvestasikan ke dalam sumber daya manusia perlu dikelola secara efisien guna memperoleh pendapatan yang lebih dari pengeluaran.

Selanjutnya, implikasi secara praktis bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Bank Umum Syariah di Indonesia untuk lebih memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki. Karena dengan pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki dapat meningkatkan profitabilitas bank. Bank perlu memperhatikan asset tak berwujud seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung operasional. Karena hal tersebut dapat menjadi *advantage* bagi bank yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan. Bank perlu mengelola

Hani Anisa Rinjani, 2022

ANALISIS ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

modal secara efektif, selektif dalam melakukan rekrutmen pegawai berdasarkan kompetensi dan kebutuhan bank. Menyesuaikan biaya yang dikeluarkan untuk gaji pegawai dengan kompetensi yang dimiliki. Bank perlu mengalokasikan asset yang dimiliki secara efisien, menekan biaya operasional pegawai serta melakukan optimalisasi atau peningkatan sarana prasarana pendukung kegiatan operasional seperti sistem informasi, layanan *mobile banking* dan lainnya guna meningkatkan profitabilitas.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang bertindak sebagai *regulator* perbankan di Indonesia, dapat memberikan kebijakan kepada Bank Umum Syariah dalam melakukan penilaian dan pengukuran *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Intellectual Capital*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tercipta penilaian dan pengukuran yang seragam, objektif dan berkualitas.
- 2) Bagi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia perlu memperhatikan kualitas pegawai yang mengelola operasional perbankan, menyesuaikan biaya pegawai dengan kompetensi yang dimilikinya, optimalisasi sarana prasarana pendukung serta efektivitas pengelolaan modal guna meningkatkan profitabilitas.
- 3) Bagi Bank Umum Syariah dengan tingkat profitabilitas terendah yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Panin Syariah dapat menerapkan *Islamic Corporate Governance* bukan hanya karena sekedar formalitas pada laporan tetapi harus diimplementasikan dan dijadikan sebagai budaya perusahaan serta memaksimalkan potensi *Islamic Intellectual Capital* sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan *Islamic Corporate Governance* dapat memberikan gambaran terkait dengan pelaksanaan manajemen operasional dan *sharia compliance* yang dapat meminimalisir kemungkinan kerugian dan konflik pihak manajemen. Adapun *Islamic Intellectual Capital* (IIC) menggambarkan bagaimana kualitas atau kompetensi tenaga kerja, teknologi, sistem serta efektifitas dan efisiensi modal dan biaya operasional yang dikeluarkan.

- 4) Bagi bank dengan skor penerapan *Islamic Corporate Governance* terendah yaitu Bank Jabar Banten Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah perlu lebih memperhatikan hal hal yang menjadi indikator penilaian *self assessment*. Meskipun tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, tetapi dapat menjadi alat untuk mencegah dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian dan konflik pihak manajemen.
- 5) Bagi bank dengan skor penerapan *Islamic Intellectual Capital* terendah yaitu Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Panin Syariah perlu melakukan peninjauan kembali terkait efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal atau total ekuitas, pengalokasian biaya biaya untuk operasional serta optimalisasi sarana prasarana pendukung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menekan biaya operasional, menambah modal yang dikelola dan memilih ataupun merekrut pegawai sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Subjek penelitian hanya pada Bank Umum Syariah terbatas pada dua variabel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah, tetapi dapat menambah Unit Usaha Syariah dan BPRS serta menambah variabel lainnya yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan operasional perbankan syariah.
2. Periode penelitian terbatas hanya sampai 2020 dengan cakupan penelitian di Indonesia. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian hingga tahun terbaru serta menambah cakupan penelitian tidak hanya di Indonesia. Tetapi dapat dengan menambahkan negara lain yang memiliki perkembangan perbankan syariah cukup baik.
3. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Islamic Corporate Governance* dalam penelitian ini hanya terbatas pada penilaian kuantitas ada tidaknya laporan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lebih merepresentasikan kualitas dari penerapan *Islamic Corporate Governance*.
4. Alat analisis yang digunakan hanya terbatas pada identifikasi besaran pengaruh dan ada tidaknya pengaruh dari tiap variabel. Diharapkan peneliti selanjutnya

Hani Anisa Rinjani, 2022

ANALISIS ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

menggunakan alat analisis yang dapat mengidentifikasi besaran pengaruh bukan hanya tiap variabel tetapi dari tiap subjek yang diteliti.